

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN STORYTELLING DAN
VISUALISASI PADA MATERI RUKUN IMAN**

Wahyuni Abas

SDN 16 Dulupi

Email: Wahyuniabas62@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri 16 Dulupi pada materi Rukun melalui penerapan model pembelajaran storytelling dan visualisasi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 10 siswa kelas 1, dengan instrument berupa lembar observasi, tes hasilbelajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada aktivitas kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II, persentase ketuntasan aktivitas guru mencapai 95%, dibandingkan siklus I yang hanya mencapai 72%. Sedangkan aktivitas kegiatan siswa pada siklus II mencapai 96% dibandingkan siklus I yang hanya mencapai 71%. Hal ini tentu juga berdampak pada hasil belajar siswa pada pembelajaran materi "Rukun Iman" di kelas 1 SD Negeri 16 Dulupi. Penelitian menunjukkan peningkatan dari temuan awal hasil belajar Siswa pada materi "Rukun Iman" dari 40%, meningkat menjadi 50% pada siklus I kemudian meningkat signifikan pada siklus II menjadi 90%. Dengan demikian, model pembelajaran storytelling dan visualisasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Rukun.

Kata Kunci: Storytelling dan Visualisasi, Hasil Belajar, Rukun Iman

ABSTRACT

This research aims to improve the learning outcomes of grade 1 students at SD Negeri 16 Dulupi on Rukun material through the application of storytelling and visualization learning models. This Classroom Action Research (PTK) was carried out in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation and reflection stages. The research subjects were 10 grade 1 students, with instruments in the form of observation sheets, learning results tests, and documentation. The research results showed a significant increase in teacher activities and student activity observation sheets from cycle I to cycle II. In cycle II, the percentage of teacher activity completion reached 95%, compared to cycle I which only reached 72%. Meanwhile, student activity in cycle II reached 96% compared to cycle I which only reached 71%. This of course also has an impact on student learning outcomes in learning the material "Rukun Iman" in class 1 of SD Negeri 16 Dulupi. Research shows an increase in the initial findings of student learning outcomes in the "Rukun Iman" material from 40%, increasing to

50% in cycle I then increasing significantly in cycle II to 90%. Thus, the storytelling and visualization learning model has proven to be effective in improving student learning outcomes in the Rukun material.

Keywords: *Storytelling and Visualization, Learning Outcomes, Pillars of Faith.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar adalah fondasi penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa. Salah satu materi penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 1 adalah Rukun, yang mencakup nilai-nilai toleransi, kerjasama, dan empati.¹ Namun, berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri 16 Dulupi, hasil belajar siswa pada materi ini masih rendah, dengan hanya 40% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Materi *Rukun*, yang menekankan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan kerja sama, merupakan bagian penting dari pendidikan karakter di sekolah dasar. Namun, tantangan dalam pengajaran materi ini seringkali muncul karena sifatnya yang abstrak dan sulit dipahami oleh siswa tanpa dukungan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik.²

Model pembelajaran *Storytelling* adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan cerita sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran. Dalam konteks pendidikan, *Storytelling* berfungsi sebagai media interaktif yang dapat meningkatkan pemahaman, daya ingat, dan keterlibatan siswa.³ Sebuah penelitian oleh Rahmawati dan Prasetyo menunjukkan bahwa *Storytelling* mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif siswa, terutama dalam memahami nilai-nilai moral.⁴ Selain itu, Wardhani menjelaskan bahwa model ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, karena cerita yang disampaikan sering kali mengandung permasalahan yang membutuhkan analisis atau solusi.⁵

Storytelling juga efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti berkomunikasi dan bekerja sama, terutama ketika dikombinasikan dengan

¹Treat J et al James W, Elston D, *Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving (Laps) - Heuristict Berkearifan Lokal, Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology.*, 2022.

²Mohammad Jailani, Hendro Wibowo, and Siti Fatimah, "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 145.

³Rahmi Hidayat, "Analisis Kemampuan Berbicara Siswa Melalui *Storytelling* Di MTs Negeri 7 Sleman," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 9, no. 1 (2024): 59–64, <https://doi.org/10.14421/jpm.2024.59-64>.

⁴Aditya Saputra Paputungan, "Dalam Pembelajaran Kisah Nabi Terhadap Religiusitas Siswa Kelas IV SDN 1 Molinow Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (INSIP) PEMALANG," 2024.

⁵Riiza Nomy Yunifia and Junita Dwi Wardhani, "Efektifitas Bermain Peran Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 2163–76, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4191>.

metode pembelajaran berbasis diskusi atau kolaborasi.⁶ Hal ini sejalan dengan teori *Dual Coding* oleh Paivio, yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan secara verbal dan visual lebih mudah dipahami dan diingat.⁷

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan storytelling dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap nilai-nilai moral, sementara visualisasi membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih konkret. Rahmawati dan Prasetyo mengungkapkan bahwa storytelling efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami nilai-nilai moral.⁸ Sedangkan Pratama dan Yulianti menekankan pentingnya visualisasi untuk membantu siswa memproses informasi yang abstrak.⁹ Namun, integrasi keduanya dalam pembelajaran PAI masih jarang dieksplorasi. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada satu metode, sehingga potensi kolaborasi storytelling dan visualisasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa belum banyak dikaji.

Visualisasi adalah elemen penting yang dapat membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih konkret. Sebagai contoh, gambar, ilustrasi, dan media visual lainnya dapat menjadi jembatan antara imajinasi dan pemahaman konsep. Menurut Pratama dan Yulianti, kombinasi antara Storytelling dan visualisasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran.¹⁰

Kelebihan dan Kekurangan Model Storytelling Meningkatkan minat dan keterlibatan siswa: Storytelling mampu menarik perhatian siswa karena cerita biasanya memiliki elemen emosional yang membuat siswa merasa terlibat.¹¹ Meningkatkan minat dan keterlibatan siswa: Storytelling mampu menarik perhatian siswa karena cerita biasanya memiliki elemen emosional yang membuat siswa merasa terlibat.¹² Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif:

⁶Hani Hasanah, Dedi Suganda, and Muh Syauqi Malik, "Optimalisasi Pemahaman Membaca Siswa Melalui Pendekatan Bercerita Di Kelas 3 Sekolah Dasar" 1, no. 4 (2024): 43–51, <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i4.5>.

⁷Reski Alma Indah and Muhyiatul Fadilah, "Literature Review: Pengaruh Media Pembelajaran Literasi Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA," *Biodik* 10, no. 2 (2024): 188–98, <https://doi.org/10.22437/biodik.v10i2.33803>.

⁸Aditya Saputra Paputungan, "Dalam Pembelajaran Kisah Nabi Terhadap Religiusitas Siswa Kelas IV SDN 1 Molinow Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (INSIP) PEMALANG," 2024.

⁹Fridari Diah Ayu I Gusti Wulandari Wangi Ni Kadek, "Jurnal Inovasi Pendidikan," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 52–61, <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285..>

¹⁰Adriano Figueiró, "Metode Bercerita Menggunakan Ape Media Audiovisual Dapat Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Di Kelas C Tk-Assalam 1 Bandar Lampung," *Biogeografia*, 1967, 5–24.

¹¹Margareta Vita Ningsih, Sri Handayani, and Oktiana Handini, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Paired Story Telling Dalam Keterampilan Bercerita Siswa Pada Pembelajaran Tematik Integratif Di Kelas 3 SD Kanisius Karang Bangun," *Journal on Education* 5, no. 1 (2022): 1116–21, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.666>.

¹²Hanifah Diah Indriyaningrum, Muth-Hir Qolby Tobba, and Lunna Wuryandari, "Efektivitas Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah

Cerita seringkali mengandung tantangan atau konflik yang mendorong siswa untuk berpikir analitis.¹³

Kekurangan story telling adalah waktu yang dibutuhkan lebih banyak: Proses menyampaikan cerita dan mendiskusikannya seringkali memakan waktu lebih lama dibandingkan metode konvensional.¹⁴

Menurut Paivio, dalam teori *Dual Coding*, informasi yang diproses melalui saluran verbal dan visual lebih efektif disimpan dalam memori dibandingkan dengan informasi yang hanya disampaikan secara verbal.¹⁵ Dengan demikian, pembelajaran visualisasi membantu siswa mengaitkan konsep baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki.¹⁶

Hasil belajar merujuk pada sejauh mana siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan menguasai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran.¹⁷ Penelitian oleh Mahmud dan Fitri menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar yang optimal melibatkan perkembangan seimbang di ketiga domain tersebut, dimana ketiganya saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang holistik.¹⁸ Banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi aspek psikologis siswa, seperti motivasi, minat, kecerdasan, dan kesiapan mental untuk mengikuti pembelajaran.¹⁹ Pendekatan pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan video pembelajaran dan simulasi, dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan memperbaiki hasil belajar siswa.²⁰

Menurut Wibowo, indikator hasil belajar dapat berupa kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal yang mencerminkan penguasaan materi, keterampilan

Pertama,” *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 56–64, <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i2.1712>.

¹³Odilia Made and Putri Ratna, “Pemanfaatan Tradisi Lisan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran,” n.d., 158–66.

¹⁴Yani Fitriyani, Nana Supriatna, and Mia Zultrianti Sari, “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021): 97, <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>.

¹⁵Kartika & Hartanti, “Pengaruh Model Pembelajaran VAK,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* XI, no. 1 (2014): 53–64.

¹⁶Nur Masyani Dwi Agustina and Baiq Yuni Wahyuningsih, “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar,” *JTPD: Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2024): 9–16.

¹⁷Warsiyah Warsiyah, Sukijan Athoillah, and Ahmad Soqiluqi, “Implikasi Kurikulum Merdeka Pada Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Pai,” *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 11, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.31942/pgrs.v11i1.8231>.

¹⁸Kharisma Lujeng Lestari and Shaleh, “Analisis Konsep Asesmen Ranah Kognitif Pada Pokok Bahasan Ipa Siswa Mi Quraniah 8 Palembang,” *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 6, no. 2 (2023): 727–35, <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i2.8292>.

¹⁹Tohol Simamora, Edi Harapan, and Nila Kesumawati, “Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa,” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (2020): 191, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>.

²⁰Angga Angga, Yunus Abidin, and Sofyan Iskandar, “Penerapan Pendidikan Karakter Dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 1046–54, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>.

yang diterapkan dalam praktik, atau perubahan sikap yang dapat diamati dalam perilaku siswa.²¹

Menurut Anggraini dan Putra, penilaian yang efektif harus selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan memberikan gambaran yang jelas tentang pencapaian siswa.²² Penilaian juga perlu dilakukan secara beragam dengan menggunakan berbagai metode, seperti tes tertulis, wawancara, atau tugas praktikum, untuk mencakup berbagai aspek kompetensi siswa.²³

Salah satu strategi yang efektif adalah pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran.²⁴ Selain itu, pemanfaatan teknologi memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan mengeksplorasi berbagai sumber informasi yang ada, yang memperkaya pengalaman belajar mereka.²⁵ Menurut Rahayu dan Prasetyo, kerja kelompok dapat mempercepat pemahaman materi pelajaran dan meningkatkan keterampilan sosial siswa.²⁶ Menurut Putri dan Santoso, umpan balik yang spesifik dan relevan membantu siswa mengenali kekuatan serta kelemahan mereka, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar.²⁷ Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, penting untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan tepat. Salah satu strategi yang efektif adalah pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran.²⁸

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, ditemukan adanya tantangan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Rukun Iman* di kelas 1 SD Negeri 16 Dulupi. Untuk itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti kombinasi *Storytelling* dan visualisasi, guna meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

²¹Ina Nurul Inayah, Mulyawan Safwandi Nugraha, and Endin Nasrudin, "Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 8, no. 2 (2023): 135–48, <https://doi.org/10.15575/isema.v8i2.25829>.

²²Suddin Bani et al., "Suddin Bani. 2011. Pendidikan Karakter Menurut Al Gazali , (Makassar: Alauddin Pers), Hlm. 5. 1," 2003, 1–40.

²³Elly Purwati Yugo Susanto, Sri Bangun Lestari, "На Главную | База 1 | База 2 | База 3," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 1, no. 2 (2020): 1–10.

²⁴Hasbullah, Juhji, and Ali Maksu, "Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2019): 17–24.

²⁵Finy Fitriani, "Analisis Penilaian Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan SD/MI," *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2021): 30–42, <https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.152>.

²⁶Hasil Belajar and Model Pembelajaran, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Example Non Example Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas IV" 4, no. 1 (2024): 158–72.

²⁷Nur Halimah and Adiyono, "Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar," *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 2, no. Februari (2022): 160–67.

²⁸Hasbullah, Juhji, and Ali Maksu, "Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2019): 17–24.

Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah model pembelajaran *Storytelling* dan visualisasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Rukun Iman* di kelas 1 SD Negeri 16 Dulupi?”

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *Storytelling* dan visualisasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Rukun Iman* di kelas 1 SD Negeri 16 Dulupi.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian tindakan kelas harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.²⁹ Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin, yang melibatkan empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi³⁰.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus, Tahapan ini saling berkesinambungan dalam sebuah siklus untuk meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran, mengimplementasikan tindakan perbaikan, serta mengevaluasi efektivitasnya guna memperbaiki kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Adapun Alur Siklus PTK menurut Kurt Lewin penelitian tindakan kelas secara digambarkan sebagai berikut:



Tahapan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan Siklus II dapat diuraikan sebagai berikut :

²⁹Syamsiarna Nappu and Ratna Dewi, “Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas,” *Dedikasi* 21, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.26858/dedikasi.v21i1.9431>.

³⁰Prio Utomo, Nova Asvio, and Fiki Prayogi, “Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan,” *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (2024): 19, <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>.

Siklus I:

- Tahap Perencanaan: Penyusunan modul ajar, cerita, dan media visual.
- Tahap Pelaksanaan: Guru menggunakan storytelling untuk menjelaskan enam rukun iman, didukung media visual berupa gambar dan kartu cerita.
- Tahap Pengamatan: Observasi aktivitas siswa dan guru.
- Tahap Analisis dan Refleksi: Identifikasi kelemahan, seperti kurangnya antusiasme siswa dan rendahnya kepercayaan diri dalam diskusi kelompok.

Siklus II:

- Tahap Perencanaan : Guru melakukan Perbaikan dari siklus I, termasuk motivasi tambahan dan penyediaan media visual yang lebih menarik.
- Tahap Pelaksanaan : Guru menggunakan metode dengan strategi yang lebih interaktif.
- Tahap Pengamatan : Hasil pengamatan yang dilakukan guru menunjukkan peningkatan signifikan pada aktivitas dan hasil belajar siswa.
- Tahap Analisis dan Refleksi : Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan perolehan nilai tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan dan termasuk kriteria sangat baik.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Negeri 16 Dulupi, dengan subjek penelitian 10 siswa kelas 1 pada tahun ajaran 2024/2025 Semester Ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi untuk memantau aktivitas guru dan siswa, tes hasil belajar untuk mengukur pencapaian siswa, dokumentasi berupa foto dan video pembelajaran untuk mendukung data. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa kelas 1 SD Negeri 16 Dulupi pada mata pelajaran PAI Materi Rukun Iman dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Storrytelling* dan *Visualisasi* pada materi Rukun Iman di Kelas 1 SD Negeri 16 Dulupi dilakukan observasi awal. Siswa kelas 1 SD Negeri 16 Dulupi di berikan 10 soal yang terdiri dari 7 pilihan ganda dan 3 isian. Dengan jumlah Siswa sebanyak 10 orang dan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah ≥ 75 . Berdasarkan hasil observasi awal,

peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa pada materi Rukun Iman tergolong rendah.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	45
Ketuntasan klasikal	40%
Nilai tertinggi	75
Nilai terendah	20
Siswa tuntas	4 orang
Siswa belum tuntas	6 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 10 orang hanya 3 orang yang tuntas dengan presentase (40%) sementara 6 orang tidak tuntas dengan presentase (60%). Rata-rata nilai siswa yang diperoleh adalah 45 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah adalah 20. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Rukun Iman di kelas 1 SD Negeri 16 Dulupi masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil belajar tersebut kemudian dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan teks cerita yang akan di bacakan untuk siswadan gambar yang akan dibagikan pada siswa sejumlah rukun iman yang akan di bagikan pada 3 kelompok, menyusun dan menyiapkan instrument observasiaktivitas gurudan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, sertamembuat Modul Ajar siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah Model Pembelajaran Storytelling Dan Visualisasi.

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan 1 pada tanggal 23 Desember 2024 dan pertemuan 2 pada tanggal 27 Desember 2024 pukul 08.00-10.00 WITA. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi.

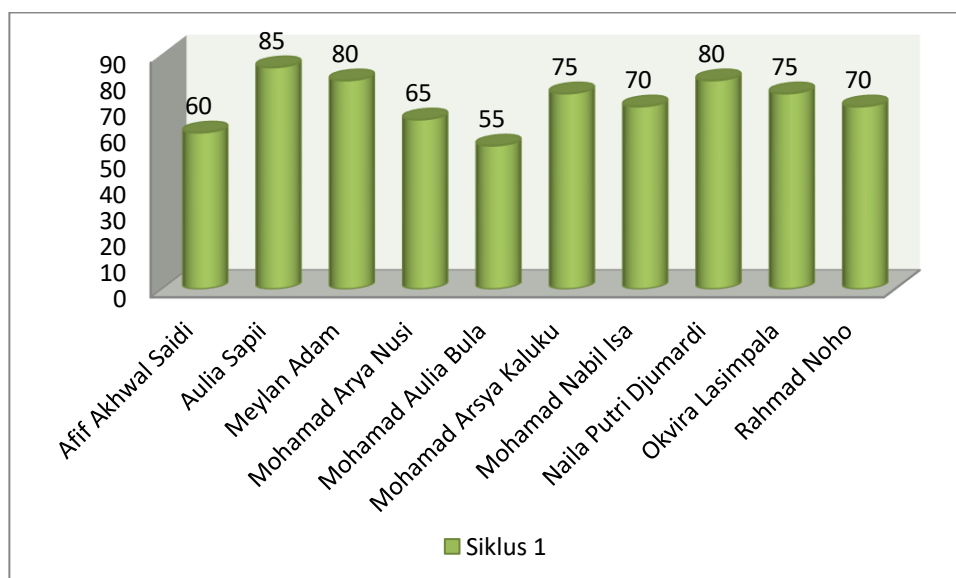
Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun. Ada pun hasil pengamatan oleh observer secara sistematis mencatat setiap aktivitas yang terjadi selama proses

pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran Storytelling dan visualisasi.

Dari analisis data hasil observer di dapatkan hasil observasi pada siklus I dengan jumlah langkah pembelajaran ada 17 diperoleh hasil presentasi secara keseluruhan 72 % dengan kategori cukup. Pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan harapan walaupun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Sedangkan Dari hasil analisis data pada tabel aktivitas siswa didapatkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi aktivitas belajar mendapat nilai dengan kriteria cukup baik, yakni 71%. Hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu berkisar pada 75%.

Hasil belajar siswa pada siklus I belum menunjukkan peningkatan signifikan, masih ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Hasil belajar siswa secara rinci dapat dilihat pada diagram yang menggambarkan pencapaian rata-rata nilai dan distribusi hasil belajar di antara para siswa pada siklus ini.

Diagram Hasil Belajar siswa



Berdasarkan paparan hasil belajar siswa pada siklus I, siswa tidak tuntas dengan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 5 orang dengan presentasi 50 %. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar belum mencapai Kriteria ketuntasan Minimal, yakni 75.

Pada Tahap Pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya. Selain perolehan nilai ketuntasan belajar siswa masih belum mencapai indikator yang ditentukan yakni 75 dengan kriteria baik. Secara umum, kekurangan yang timbul terjadi dikarenakan beberapa hal, yaitu : Siswa kurang aktif dalam menanyakan hal

yang belum dipahami dari penjelasan guru, Beberapa siswa kurang tertib saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa Siswa masih ada yang mengerjakan aktivitas lain ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, Kurangnya rasa percaya diri pada siswa. Masih ada beberapa Siswa yang masih malu untuk tampil didepan kelas dan tidak mau untuk bergantian untuk mempresentasikan hasil kelompok, dan saat pengambilan video perekaman siswa merasa tidak nyaman atau kaku. Siswa kurang fokus dan kaku dalam mengikuti pembelajaran.

Tindakan Siklus II

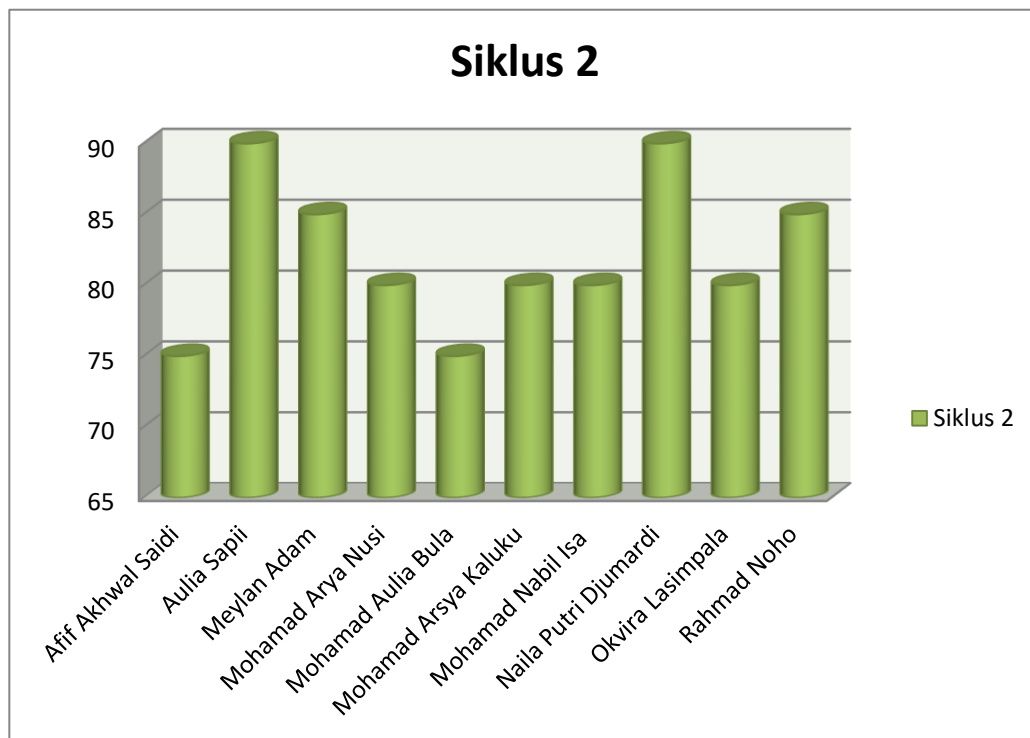
Pada tahap perencanaan, peneliti memperbaiki kekurangan dari siklus sebelumnya yaitu Revisi Modul Ajar dengan Menambahkan aktivitas berbasis diskusi yang melibatkan lebih banyak partisipasi siswa. Persiapan Media Interaktif dengan Menyediakan video pendek tambahan dan gambar yang lebih menarik untuk mendukung pemahaman siswa tentang rukun iman. Penguatan Strategi Motivasi dimana Guru menyiapkan metode pemberian insentif, seperti penghargaan sederhana, untuk siswa yang berani bertanya atau berkontribusi aktif. Melakukan Validasi Perangkat Pembelajaran diantaranya Modul ajar, lembar kerja siswa, dan instrumen evaluasi divalidasi kembali untuk memastikan efektivitas dan relevansi.

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan 1 pada tanggal 2 Januari 2025 dan pertemuan 2 pada tanggal 9 Januari 2025 pukul 08.00-10.00 WITA. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun berdasarkan perbaikan pada siklus I dan sudah divalidasi.

Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun.

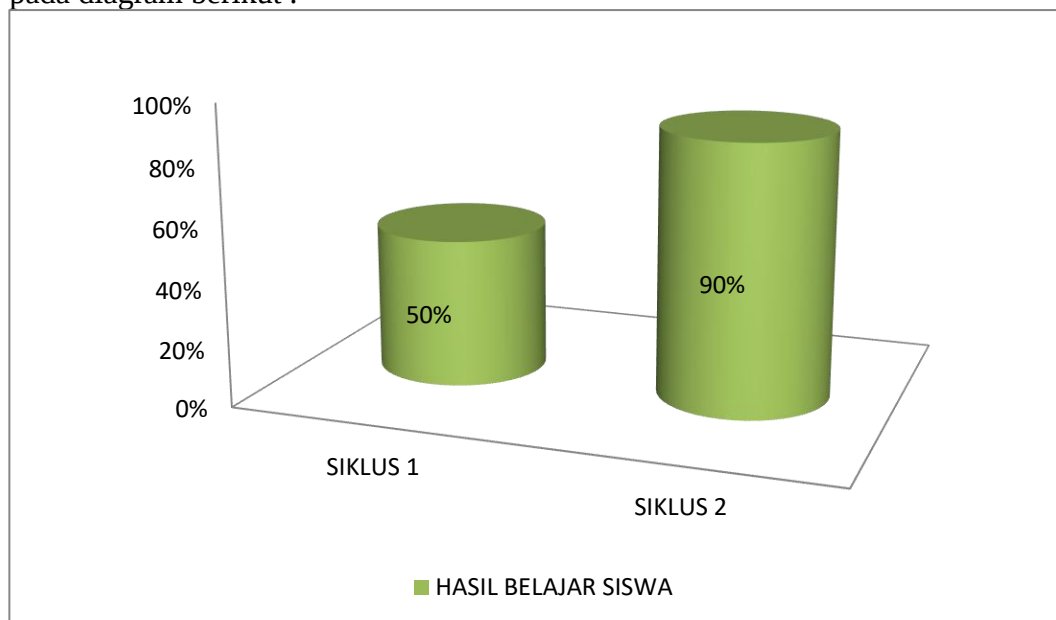
Hasil pelaksanaan observasi Pengamatan kegiatan guru berpatokan pada format yang tersedia meliputi 17 (tujuh belas) aspek, sebagaimana terlampir. Dari hasil pelaksanaan observasi oleh observer dapat dilihat pada siklus II jumlah langkah pembelajaran ada 17 dengan hasil presentasi secara keseluruhan 95 % dengan kategori sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru sudah sesuai. Sedangkan untuk aktivitas siswa berdasarkan hasil analisis data pada tabel aktivitas siswa dapat dilihat bahwa, hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi aktivitas belajar mendapat nilai dengan kriteria sangat baik, yakni 96%. Hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu berkisar pada 75%.

Hasil belajar siswa pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan signifikan, dan dapat dilihat pada diagram hasil belajar siswa berikut.



Pada diagram hasil belajar siswa siklus II menunjukkan nilai rata-rata siswa kelas 1 SD Negeri 16 Dulupi pada materi rukun iman dengan menggunakan model pembelajaran storytelling dan visual pada siklus II telah memenuhi KKTP, dari 50% menjadi 90% ketuntasan belajar.

Secara visual ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut :



Pada tahap analisis dan refleksi, berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan 40%, yakni pada siklus I hanya 50% dan menjadi 90% pada siklus II. Perolehan nilai tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan dan termasuk kriteria sangat baik.

Pelaksanaan siklus II yang telah dilaksanakan oleh peneliti Lebih baik dari Siklus I, hal ini terlihat dari Hasil Observasi pembelajaran, keaktifan serta hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 90%. Secara umum, hal ini terjadi dikarenakan beberapa hal, yaitu : Guru lebih dapat mengorganisasikan kelas, pertanyaan pemantik yang di berikan guru pada Siklus II sangat menarik dan Media yang digunakan lebih menarik dan guru membawakan cerita dengan ekspresi yang menarik

Dokumentasi dan wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa kombinasi storytelling dan visualisasi memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Siswa merasa lebih mudah memahami konsep abstrak seperti rukun iman karena cerita yang diberikan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sementara visualisasi memperkuat daya ingat mereka. Guru juga mencatat adanya peningkatan kepercayaan diri siswa dalam bertanya dan menyampaikan pendapat di kelas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi storytelling dan visualisasi sebagai pendekatan pembelajaran yang holistik. Kombinasi ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga membangun keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, komunikasi, dan empati. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi

pembelajaran berbasis narasi dan visual dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengatasi tantangan pembelajaran pada materi abstrak di sekolah dasar.

Dengan data tersebut, terlihat bahwa model pembelajaran storytelling dan visualisasi tidak hanya berhasil meningkatkan hasil belajar tetapi juga menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran storytelling dan visualisasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Rukun di kelas 1 SD Negeri 16 Dulupi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan tersebut tercapai, dengan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa, baik secara individu maupun klasikal. Kombinasi storytelling dan visualisasi memberikan dampak positif dalam mempermudah siswa memahami konsep abstrak, meningkatkan partisipasi, serta membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Pendekatan ini dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran lain yang mengandung konsep abstrak atau membutuhkan keterlibatan emosional siswa. Selain itu, penggunaan teknologi digital dapat memperluas penerapan visualisasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Penelitian lebih lanjut dapat menguji efektivitas storytelling dan visualisasi dalam konteks pendidikan yang lebih luas, seperti pada jenjang pendidikan menengah atau pada materi yang lebih kompleks. Penelitian juga dapat mengintegrasikan teknologi digital untuk memperkaya metode pembelajaran.

Guru disarankan untuk mengintegrasikan storytelling dan visualisasi dalam pembelajaran, terutama untuk materi yang bersifat abstrak dan semoga Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menguji efektivitas metode ini pada materi lain dan jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Saputra Paputungan, “Dalam Pembelajaran Kisah Nabi Terhadap Religiusitas Siswa Kelas IV SDN 1 Molinow Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (INSIP) PEMALANG,” 2024.
- Agustina, Nur Masyani Dwi, and Baiq Yuni Wahyuningsih. “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar.” *JTPD: Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2024): 9–16.
- AH, Hanifal Fauzy, Zainal Abidin Arief, and Muhyani Muhyani. “Strategi Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab.” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019): 112. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1843>.
- Angga, Angga, Yunus Abidin, and Sofyan Iskandar. “Penerapan Pendidikan Karakter Dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21.”

Jurnal Basicedu 6, no. 1 (2022): 1046–54.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>.

Anistyasari, Yeni, Ekohariadi Ekohariadi, and Shintami C Hidayati. “Stimulasi Berpikir Komputasi Melalui Digital Storytelling Menggunakan CoSpaces Edu.” *Journal of Information Engineering and Educational Technology* 6, no. 1 (2022): 1–6. <https://doi.org/10.26740/jieet.v6n1.p1-6>.

Bani, Suddin, Pendidikan Karakter, Menurut Al, and Alauddin Pers. “Suddin Bani. 2011. Pendidikan Karakter Menurut Al Gazali , (Makassar: Alauddin Pers), Hlm. 5. 1,” 2003, 1–40.

Brada, Elssi, Rizki Ananda, and Iis Aprinawati. “Penerapan Model Pembelajaran Paired Story Telling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 5, no. 3 (2023): 149–59. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.6486>.

Damitri, Dea Elvina. “Keunggulan Media Powerpoint Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Teknik Bangunan.” *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan* 6, no. 2 (2020): 1–7.

Fauziah, Nabilla Nur, Zaskia Putri, Aulia Azzahra, and Tin Rustini. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Sejarah Proklamasi Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 2, no. 1 (2024): 105–13. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.533>.

Figueiró, Adriano. “Metode Bercerita Menggunakan Ape Media Audiovisual Dapat Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Di Kelas C Tk-Assalam 1 Bandar Lampung.” *Biogeografia*, 1967, 5–24.

Finy Fitriani. “Analisis Penilaian Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan SD/MI.” *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2021): 30–42. <https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.152>.

Fitriyani, Yani, Nana Supriatna, and Mia Zultrianti Sari. “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021): 97. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>.

Fridari Diah Ayu I Gusti Wulandari Wangi Ni Kadek, “Jurnal Inovasi Pendidikan,” *Jurnall Inovasi Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 52–61, <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285>.

- Hani Hasanah, Dedi Suganda, and Muh Syauqi Malik, "Optimalisasi Pemahaman Membaca Siswa Melalui Pendekatan Bercerita Di Kelas 3 Sekolah Dasar" 1, no. 4 (2024): 43–51, <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i4.5>.
- Jannah, Miftahul, and Umar Darwis. "Pengaruh Model Pembelajaran Paired Storytelling Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas IV SD Al-Washliyah 43 Firdaus." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 01–16.
- James W, Elston D, Treat J et al. *Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving (Laps) - Heuristict Berkearifan Lokal. Andrew's Disease Of The Skin Clinical Dermatology.*, 2022.
- Nappu, Syamsiarna, and Ratna Dewi. "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas." *Dedikasi* 21, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.26858/dedikasi.v21i1.9431>.
- Ningsih, Margareta Vita, Sri Handayani, and Oktiana Handini. "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Paired Story Telling Dalam Keterampilan Bercerita Siswa Pada Pembelajaran Tematik Integratif Di Kelas 3 SD Kanisius Karang Bangun." *Journal on Education* 5, no. 1 (2022): 1116–21. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.666>.
- Paputungan, Aditya Saputra. "Dalam Pembelajaran Kisah Nabi Terhadap Religiusitas Siswa Kelas Iv Sdn 1 Molinow Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Program Studi Pendidikan Agama Islam (Pai) Institut Agama Islam (Insip) Pematang," 2024.
- Rahmi Hidayat, "Analisis Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Storytelling Di MTs Negeri 7 Sleman," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 9, no. 1 (2024): 59–64, <https://doi.org/10.14421/jpm.2024.59-64>.
- Reski Alma Indah and Muhyiatul Fadilah, "Literature Review : Pengaruh Media Pembelajaran Literasi Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA," *Biodik* 10, no. 2 (2024): 188–98, <https://doi.org/10.22437/biodik.v10i2.33803>.
- Riiza Nomy Yunifia and Junita Dwi Wardhani, "Efektifitas Bermain Peran Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 2163–76, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4191>.
- Sari, Diah Andika, Hasanul Misbah, and Irmani Qorinatur Ridwan. "Peran Guru Dalam Membuat Model Pembelajaran Daring Yang Inovatif Dan Kreatif." *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 1, no. 1 (2020): 1–12. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8056>.
- Sari, I r, and Piau Dini. *Upaya Guru Menanamkan Karakter Religius Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Story Telling Di RA Thoriqotul Ulum Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2021/2022. Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 2022. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/18140/>.

- Syaputra, Eko Agung Syaputra, Widya Sartika, and Olivia Febrianti Ngabito. "Efektivitas Visualisasi 3D Dan Augmentend Reality Bagi Optimalisasi Media Informasi Dan Promosi Mebel Kayu Jepara Di Pasar Online." *COMPACT: Spatial Development Journal* 2, no. 1 (2023): 47–55. <https://doi.org/10.35718/compact.v2i1.848>.
- Utomo, Prio, Nova Asvio, and Fiki Prayogi. "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (2024): 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>.
- Wulandari Wangi Ni Kadek, Fridari Diah Ayu I Gusti. "Jurnal Inovasi Pendidikan." *Jurnall Inovasi Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 52–61. <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285>.